

# LAPORAN TAHUNAN INDONESIA 2015

70  
1946  
2016

unicef 

70 YEARS FOR EVERY CHILD

## DAFTAR ISI:

4

Sekapur Sirih:  
INVESTASI UNTUK ANAK INDONESIA

---

6

Cerita Perubahan:  
PROGRAM UNICEF

---

8

Memerangi Malnutrisi:  
ANAK SAYA MENANGIS UNTUK  
HIDUP — BUKAN UNTUK MATI

---

10

Imunisasi:  
MENYELAMATKAN  
KEHIDUPAN DI JAWA

---

14

Partisipasi Pemuda:  
PENTINGNYA SUARA ANAK MUDA

---

16

Infografis:  
ANAK DI INDONESIA

---

18

Putus Sekolah:  
ANAK-ANAK TANPA PENDIDIKAN  
DI PAPUA

---

22

Buang Air Besar  
Sembarangan di Sumba:  
KOTBAH TENTANG BABS

---

24

Pernikahan Anak:  
PENGANTIN MUDA DARI  
SULAWESI SELATAN

---

28

Ucapan Terima Kasih:  
DUKUNGAN DARI PARA DONATUR

---

30

Mitra Kami:  
UNICEF DI MATA PARA MITRA

---



“ANAK ADALAH PENERANG YANG  
MENYINARI LEBIH DARI MATAHARI”

– Ferry Salim –  
*Duta Nasional UNICEF Indonesia*

unicef 



## SEKAPUR SIRIH: INVESTASI UNTUK ANAK INDONESIA

Sahabat UNICEF yang baik,

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diberikan, untuk membaca dan memahami mengenai kontribusi dan capaian yang dilakukan UNICEF untuk Anak-anak Indonesia dalam satu tahun kemarin. Tentunya semua itu tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan dan kerjasama antara UNICEF, perusahaan-perusahaan, dan banyak individu lainnya. Di mana kita semua meyakini bahwa pembangunan yang berkelanjutan dimulai dari anak-anak, selalu dan di manapun.

Tahun 2015 menjadi momen penting dalam banyak hal, sudah 25 tahun sejak Indonesia meratifikasi konvensi hak anak. Menjadi negara pertama di dunia yang berkomitmen untuk memberikan masa depan yang lebih baik lagi kepada anak-anak. MDGs hampir selesai, banyak anak menyelesaikan sekolah, dan banyak anak telah terselamatkan dari kematian akibat penyakit-penyakit yang bisa dicegah, semenjak 15 tahun lalu saat MDGs ditandatangani. Isu-isu kekerasan anak dan pernikahan usia anak, kini telah dibahas dan ditangani.

Pada perayaan Hari Anak Nasional di istana negara tahun 2015, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melansir kampanye Pelindung Anak (Child Protector) yang telah dikembangkan oleh UNICEF bersama lembaga lainnya dari sektor swasta. Mengajak seluruh orang di Indonesia untuk berkontribusi menghentikan kekerasan pada anak, serta membangun kembali nilai-nilai kebersamaan, "Gotong Royong"

Bersama Kementerian Kesehatan kami memasuki fase baru di era multi-media dengan membuat kampanye Tinju Tinju yang bertujuan untuk menghentikan praktik Buang Air Besar Sembarangan, demi mencegah diare, pneumonia, dan penyakit berbahaya lainnya yang dapat menyebabkan kematian.

Pada laporan ini, anda dapat membaca mengenai upaya yang kami lakukan bersama-sama untuk

memberi akses pendidikan di desa pedalaman Papua Barat, yang bertujuan agar siswa seperti Teo (9) kembali ke sekolah secara teratur. Juga di Indonesia Timur Randy dan Rendy mengalami perbaikan gizi dan kembali memiliki masa depan yang sehat.

Kami berterima kasih atas dukungan pada program-program UNICEF sehingga membuat banyak cerita keberhasilan lainnya.

Namun, masih banyak anak di Indonesia yang terkucilkan. Dalam hal ini SDGs yang disahkan oleh para pemimpin dunia September 2015 kemarin, merancang agenda baru berdasarkan MDGs. Mereka juga mengenalkan sebuah kunci prinsip baru: Bagaimana tujuan akan tercapai hingga tujuan itu dicapai oleh masing-masing orang di masing-masing tempat.

Tahun ini lebih dari jutaan anak akan lahir di Indonesia. Dengan menandatangani SDGs, Pemerintah telah membuat janji jangka panjang untuk bayi-bayi dan semua anak di negeri ini. Karena ke-17 target yang diusahakan untuk mengakhiri kemiskinan, melawan ketidaksetaraan dan ketidakadilan, dan mengatasi perubahan iklim. Semuanya berhubungan secara langsung ataupun tidak terhadap anak-anak.

Investasi pada anak memberikan dampak jangka panjang yang sangat baik. Tidak ada bangsa yang menjadi kuat atau tetap kuat tanpa itu. Investasi yang menjangkau anak-anak, menyediakan mereka kesempatan tumbuh dan berkembang berdasarkan potensi adalah investasi terbaik untuk sebuah negara, komunitas, dan keluarga bisa membuatnya.

Saya optimis bahwa Indonesia sebagai pelopor – tidak hanya di Asia tetapi secara global, akan mencapai banyak target SDGs. Sepertinya hampir tidak ada negara yang memasukan SDGs ke dalam rencana jangka panjangnya, juga menempatkan anak-anak pada pembangunan utama seperti Indonesia.

UNICEF akan bekerja dengan semua mitra untuk mendukung upaya ini, karena anak-anak seperti Teo, Randy dan Rendy layak mendapatkan mimpi mereka akan sebuah masa depan yang lebih baik.

Berikut ini, saya mengkombinasikan apresiasi untuk kontribusi anda yang terpanggil untuk secara berkelanjutan mendukung UNICEF Indonesia. Kita bisa membuat perubahan pada hidup jutaan anak Indonesia.

**Gunilla Olsson**  
Kepala Perwakilan UNICEF Indonesia

# CERITA PERUBAHAN 2011-2015

2015 adalah tahun terakhir dari Rencana Kerja Program Kerjasama 2011-2015 lima tahun untuk UNICEF Indonesia. Berikut beberapa prestasi utama.



Kampanye Tinju Tinja melalui website dan social media, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya Buang Air Besar Sembarangan (BABS).



## WASH

AIR, SANITASI & KEBERSIHAN



Saat ini Vaksinasi sudah diwajibkan: Dua Fatwa dikeluarkan untuk meyakinkan masyarakat bahwa Polio tidak hanya diperbolehkan dalam islam (Dewan Muslim Aceh, MPU) Tetapi juga menjadi kewajiban (Nadhatul Ulama, MUI)



## KESEHATAN



Pemerintah mengeluarkan keputusan presiden dan pedoman terkait peningkatan kualitas lebih dari 95.000 PAUD di 58.000 desa.



## PENDIDIKAN

### SANGAT MUNGKIN UNTUK MENGURANGI ANGKA STUNTING

Pemerintah Indonesia bergabung dengan gerakan Peningkatan Gizi Global di tahun 2011 dan di tahun yang sama meluncurkan strategi nasional untuk Pemberian Makan Bayi dan Anak. Pada 2014, pertumbuhan lambat (STUNTING) mengalami penurunan hingga 5% meliputi semua anak di bawah 3 tahun dan 10% meliputi anak-anak miskin di 3 kabupaten.



## GIZI

### KEKERASAN TERHADAP ANAK DAPAT DICEGAH

Pelindung Anak adalah kampanye nasional untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan. Keterlibatan masyarakat menjadi pelindung anak di dalam komunitas merupakan dukungan kepada anak yang mungkin beresiko atau mengalami kekerasan. Lebih dari 2 juta orang dewasa dan anak-anak di seluruh negara telah bergabung.



## PERLINDUNGAN ANAK



# MEMERANGI MALNUTRISI: 'ANAK SAYA MENANGIS UNTUK HIDUP — BUKAN UNTUK MATI'



Target SDG ke 2 untuk mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk stunting dan malnutrisi, juga tindakan untuk mengatasi kebutuhan gizi hamil dan wanita menyusui pada tahun 2030.

**INDONESIA ADALAH NEGARA KEEMPAT TERTINGGI DENGAN TOTAL JUMLAH ANAK SANGAT KURUS SEBESAR 3.000.000 KASUS** 

\* Berdasarkan RISKESDAS 2013 dan sensus 2010 mengenai proyeksi ukuran populasi untuk 2013.

Beberapa bulan yang lalu, anak kembar usia 2 tahun - Randy dan Rendy Tabun - tampak rapuh, lesu dan sangat kurus. Si kembar menderita kurang gizi akut dan digendong erat oleh sang Ibu, tidak dapat berdiri atau berjalan sendiri.

Seorang perawat lokal di desa mereka dari desa Nitneo di Kabupaten Kupang - Indonesia Timur, mengetahuinya dan anak-anak menjadikan dua anak ini sebagai pasien pertama yang terdaftar dalam program baru untuk mengobati kekurangan gizi.

Malnutrisi akut terjadi ketika anak-anak tidak mendapat makanan yang cukup kaya gizi atau menderita penyakit seperti malaria, diare, pneumonia dan HIV.

Anak-anak seperti Randy dan Rendy diberi pasta yang kaya gizi dikenal sebagai makanan terapi, yang merupakan pengobatan medis untuk kurang gizi akut. Mereka juga diberikan obat untuk mengobati masalah kesehatan yang mendasar.

UNICEF bekerja sama dengan Departemen Kesehatan, pemerintah daerah dan Action Contre La Faim untuk memperkenalkan layanan baru yang mengidentifikasi dan mengobati anak-anak yang kurang gizi.

Selama dua hari pertama pengobatan, kedua anak laki-laki ini menangis dan menolak untuk menghabiskan paket pasta yang kaya akan gizi. Tapi ibu mereka dengan sabar dan gigih merawat kedua anaknya.

Tidak lama kemudian, sebelum dua anak laki-laki menghabiskan paket pastanya. Atau satu bulan program berjalan, mereka berdua terlihat lebih sehat dan kuat. Randy, kembar yang lebih tua sudah mampu berjalan, sementara Rendy mampu berdiri dan sedang belajar berjalan.

"Anak-anak saya menangis untuk hidup – bukan untuk mati. Jadi saya harus membantu mereka hidup dengan apa yang saya percaya." Ucap sang Ibu.

Program ini sangat berarti untuk hidup Randy dan Rendy, kini mereka memiliki masa depan yang lebih cerah dan hidup yang lebih sehat.



**1 DARI 20 ANAK  
MENGALAMI  
MALNUTRISI AKUT**

## IMUNISASI: MENYELAMATKAN KEHIDUPAN DI JAWA

“Hanya karena saya bukan petugas kesehatan yang terlatih, bukan berarti saya tidak dapat membantu meningkatkan kesehatan anak-anak di daerah saya” ungkap Sulaeha, seorang ibu dari tiga anak yang tinggal di Jawa Timur.

Sulaeha adalah putri dari pemuka agama yang disegani dan anggota aktif dari Fatayat – organisasi perempuan dari Nahdlatul Ulama, organisasi Islam terbesar di dunia dengan sekitar 80 juta anggota. Sehingga Sulaeha memang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam.

Peran Sulaeha adalah untuk meyakinkan orang tua bahwa imunisasi tidak hanya penting untuk anak-anak tetapi juga sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini sangat penting di daerah seperti Sumenep, di mana sebagian besar orang adalah penganut Agama Islam.

Akses ke informasi kesehatan sangat terbatas di Sumenep. Akibatnya, ada banyak kesalahpahaman tentang imunisasi yang berkaitan dengan sosial, budaya, agama dan keyakinan. Kesalahpahaman ini berasal dari rasa takut akan efek samping jangka panjang yang dikhawatirkan bertentangan dengan ajaran Islam.

Sulaeha berkeliling di sekitar daerah setempat untuk mempromosikan imunisasi dengan materi komunikasi yang dikembangkan oleh UNICEF bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Materi ini membantunya mengajarkan aspek teknis yang penting dari imunisasi.

Menurut hasil-hasil survei kesehatan yang terbaru, cakupan imunisasi masih belum meliputi seluruh area di Indonesia, termasuk di Sumenep. UNICEF menemukan bahwa sosial, budaya dan kesalahpahaman agama merupakan penghalang utama untuk pemanfaatan layanan imunisasi oleh orang tua.

Untuk membantu mengatasi ini, UNICEF, World Health Organisasi (WHO) dan Departemen Kesehatan Indonesia bekerja sama dengan Dewan Ulama Indonesia untuk melakukan advokasi dan lokakarya komunikasi di tempat-tempat seperti Sumenep.



**SDG** meneliti dan mengembangkan obat-obatan dan vaksin untuk penyakit yang terutama mempengaruhi negara-negara berkembang serta merekrut dan melatih tenaga kerja kesehatan.



**INDONESIA ADALAH #4 TERTINGGI DI DUNIA DENGAN JUMLAH ANAK YANG TIDAK TERVAKSINASI ATAU TIDAK MENDAPAT VAKSINASI LENGKAP\***



**JUMLAH ANAK TIDAK TERIMUNISASI & TIDAK MENDAPAT IMUNISASI LENGKAP DI AREA MISKIN PERKOTAAN MENINGKAT**





**"30% DARI  
TOTAL PENDUDUK  
INDONESIA  
ADALAH ANAK-  
ANAK, MEREKA  
ADALAH **100%**  
DARI MASA DEPAN  
BANGSA. MEREKA  
LAYAK MENDAPAT  
PERHATIAN KITA."**

– Sofyan Djalil –  
*Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional  
– yang menandatangani kerjasama antara UNICEF  
dan Pemerintah Indonesia sepanjang 2016 -2020.*

## PARTISIPASI PEMUDA: PENTINGNYA SUARA ANAK MUDA

Oleh: Ryan Febrianto (Consultant, Violence against Children)

Saya mulai bekerja di UNICEF pada tahun 2014 dengan tujuan ambisius dan bermimpi bahwa anak-anak dan anak muda akan memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan perlindungan anak dan terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya. Melibatkan anak-anak dan anak muda orang adalah penting karena tidak hanya mengerti soal kebutuhan anak dan bisa mengubah situasi, tetapi juga membantu kita untuk berinvestasi di masa depan mereka.

Seperti yang dikatakan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) "30% penduduk Indonesia adalah anak-anak, namun sebenarnya mereka adalah 100 persen dari masa depan bangsa."

Sejak 2014, UNICEF telah mendukung Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan Strategi Nasional pertama yaitu Menghilangkan Kekerasan terhadap Anak-anak. Rencana, yang akan berjalan dari tahun 2016 ke 2020, memerlukan enam komponen utama berdasarkan rekomendasi global, termasuk investasi dalam mengubah norma sosial yang mendukung kekerasan, peran orang tua, meningkatkan keterampilan hidup anak-anak dan memperkuat dukungan layanan bagi korban dan anak-anak yang beresiko kekerasan.

Dan, untuk pertama kalinya, orang-orang muda terlibat aktif dari awal. Sekitar 4.000 anak muda (14 -24 tahun) berpartisipasi dalam survei berbasis Twitter melalui @Ureport\_id. Mereka berbagi pandangan tentang cara untuk melawan kekerasan pada masa kecil. Hasil survei menunjukkan anak muda bersedia

membantu perjuangan untuk menghapus kekerasan melalui berbagai kegiatan untuk memberikan informasi secara online atau offline, bertindak sebagai pendidik sebaya atau pendukung dan masih banyak lagi.

"Kita harus melampaui partisipasi dasar. Kami membutuhkan ruang, semua pihak perlu menggunakan pendekatan kreatif, melibatkan kita dalam pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Kami adalah masa depan dan kami sekarang siap bermitra." kata Derry Fahrizal, seorang aktivis muda dari sebuah gerakan yang disebut KOMPAK Jakarta - berfokus pada mengakhiri eksploitasi seksual anak.

Pendekatan kreatif menggunakan platform online, khususnya media sosial, memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran serta juga memicu perubahan besar dengan melibatkan orang muda. Itu sebabnya UNICEF Indonesia membangun kemitraan dengan Youth Network on Violence against Children (YNVAC). Sebuah koalisi berbagai organisasi pemuda Indonesia yang terlibat dalam perlindungan anak, untuk belajar bagaimana terlibat aktif, melengkapi dan memobilisasi orang-orang muda untuk mengambil tindakan.

"Saya percaya bahwa anak-anak Indonesia dapat menentukan masa depan mereka sendiri dengan apa yang kita lakukan sekarang. Dalam lima sampai sepuluh tahun ke depan, saya optimistis mereka akan menjadi orang-orang yang membentuk generasi masa depan mereka. Kita perlu memobilisasi mereka. Sekarang!" tambah Derry.

5 KESETARAAN GENDER



16 PERDAMAIAN, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh



Pemerintah setuju untuk mengurangi semua bentuk kekerasan terhadap anak-anak sebagai bagian dari Sustainable Sasaran Pembangunan (SDGs).

**40% ANAK**  
MENGALAMI BULLY DI SEKOLAH

**32%**  
MELAPORKAN  
MENDAPAT KEKERASAN FISIK\*



**72%**  
ANAK & REMAJA  
MENJADI  
SAKSI KEKERASAN  
TERHADAP ANAK\*\*



\* Adolescent School Health Survey, 2007

\*\* UNICEF Indonesia U-Report, 2015



# ANAK-ANAK DI INDONESIA

Melampaui Batas Rata-rata Kesenjangan yang Besar

## KESEHATAN ANAK

Di Papua dan Papua Barat **90 dari 1000 kelahiran** mengalami **KEMATIAN DI BAWAH 5 TAHUN**<sup>12</sup>



**1.9 juta** anak dibawah 1 tahun **TIDAK TERIMUNISASI LENGKAP**<sup>11</sup>



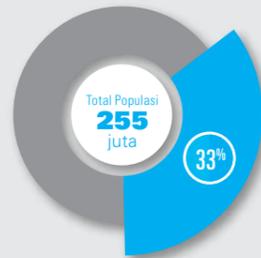
Setiap **3 MENIT** ada kematian seorang anak **DIBAWAH 5 TAHUN**.<sup>13</sup>

## HIV



**1 DARI 5 ORANG** YANG TERINFEKSI HIV **DIBAWAH USIA 25 TAHUN**<sup>14</sup>

## POPULASI



**83 juta** adalah anak-anak

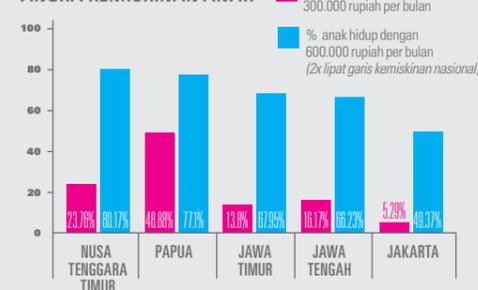
Meningkat sekitar **3 JUTA** per tahun



## KEMISKINAN

**LEBIH DARI 50% ANAK-ANAK MISKIN** TINGGAL DI PULAU **JAWA DAN BALI**<sup>5</sup>

### ANGKA KEMISKINAN ANAK<sup>6</sup>



## AIR & SANITASI

13%

Masyarakat Indonesia tidak memiliki akses ke sumber air<sup>8</sup>



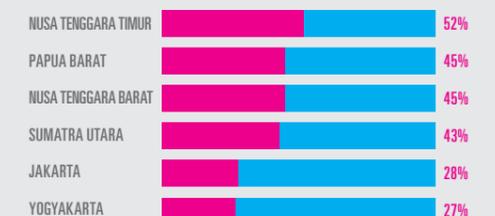
**51 juta** orang masih buang air sembarangan<sup>9</sup>

## KESEHATAN IBU



**37%** Kelahiran tidak dibantu oleh fasilitas kesehatan<sup>15</sup>

### PRESENTASE KELAHIRAN DI FASILITAS KESEHATAN<sup>16</sup>



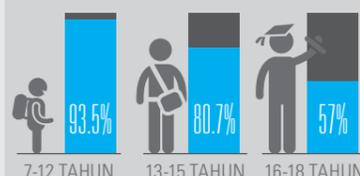
## PERLINDUNGAN ANAK



Hanya **65%** anak dari keluarga miskin memiliki akte kelahiran.<sup>2</sup>

## PENDIDIKAN

### ANGKA PENDAFTARAN SISWA<sup>3</sup>

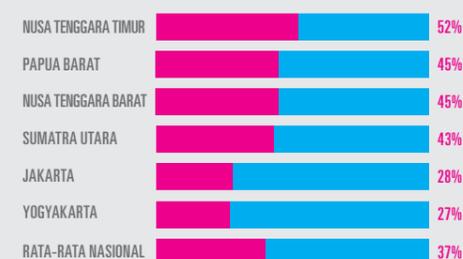


**4.7 juta**

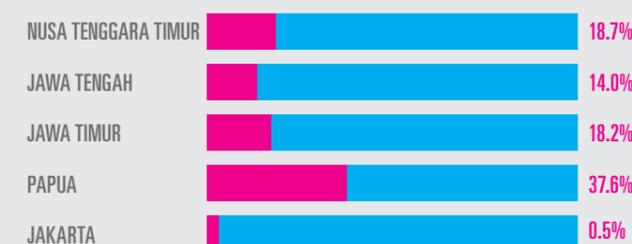
anak di bawah 18 tahun putus sekolah di Indonesia.<sup>4</sup>

## GIZI

### PRESENTASE BALITA STUNTING<sup>7</sup>



### PRESENTASE BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN<sup>10</sup>





## TIDAK BERSEKOLAH: ANAK-ANAK TANPA PENDIDIKAN DI PAPUA



4 PENDIDIKAN BERKUALITAS



8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Pada tahun 2030, semua anak perempuan dan anak laki-laki harus memiliki akses berkualitas pada masa awal pengembangan usia anak dan pendidikan dasar serta menengah yang lengkap.

SURVEY MENEMUKAN BAHWA SEBANYAK

30%



ANAK DI PAPUA  
PUTUS SEKOLAH\*

\* National Socio-Economic Survey (NSES) 2012

Senin pagi pukul delapan, di desa Poumako, Papua. Sekelompok anak-anak muncul dari rumah mereka dan mulai berjalan ke sekolah. Tetapi tidak untuk Teo (9), dia benar-benar pergi ke sekolah. Cerita Teo adalah hal biasa di sekitar desanya dan di provinsi Papua, salah satu daerah Indonesia yang paling miskin terisolasi. Tak terhitung banyaknya jumlah anak putus sekolah untuk membantu menghidupi keluarga mereka.

“Saya kadang-kadang bekerja di pelabuhan” Kata Teo. Anak-anak mendapatkan uang dari bekerja mengangkut bongkar muat kapal-kapal yang berlabuh di sana.

Sekolah di Desa Poumako sudah menjadi bangunan reyot. Anak-anak bermain sepak bola di area sempit yang dikelilingi oleh lima ruang kelas. Semuanya berdiri di atas panggung kayu yang tinggi – dengan struktur rapuh di atas rawa yang sangat tercemar.

Meskipun kondisi seperti itu, banyak dari anak-anak tetap tampak energik dan siap untuk belajar.

“Anak-anak yang tidak sekolah lengkap hingga selesai akan memulai hidup mereka dengan kerugian besar” kata Spesialis Pendidikan UNICEF di Papua - Monika Nielsen.

Bagi banyak orang muda di sini, masa kecil tanpa pendidikan berarti masa depan tanpa peluang. Kasus yang terjadi pada Teo akan berdampak seterusnya, dan mungkin Teo akan bekerja di dermaga untuk beberapa tahun yang akan datang.

UNICEF saat ini sedang melaksanakan Program Sekolah Satu Atap (SATAP) di 120 sekolah di seluruh Tanah Papua (provinsi Papua dan Papua Barat) - termasuk Poumako. Program ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan UNICEF sepanjang 2011- 2015 yang didanai oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) dari Pemerintah Australia.

Tujuannya adalah untuk menguji efektif dan pendekatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar keaksaraan di kelas awal. Ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di mana anak-anak tetap bersekolah dan berhasil dalam studi mereka.

# "SEKARANG SAYA SUDAH BISA MENULIS – NAMA SAYA KRISTOPHER"

Kristopher salah satu siswa kelas dua yang mengalami peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui Program Sekolah Satu Atap (SATAP) untuk Provinsi Papua. Sekitar 87 persen dari anak yang duduk di kelas awal di daerah pedesaan dan terpencil Papua dan Papua Barat memiliki pemahaman membaca yang terbatas.

*"Literasi adalah dasar yang tepat untuk semua anak" ungkap Spesialis Pendidikan UNICEF di Papua, Monika Nielsen. "Seorang anak yang bisa membaca dan menulis lebih mungkin untuk berhasil dalam hidup."*



## BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI SUMBA: KOTBAH TENTANG BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN



Seorang pendeta lokal di desa Kadahang, Sumba (NTT) menyampaikan khotbah yang tidak biasa. Pendeta Charles Detha tidak berbicara kepada jemaatnya tentang kesucian atau amal, sebaliknya, ia berbicara tentang buang air besar.

Indonesia berada di tengah krisis buang air besar sembarangan. Pulau Sumba sedang diliputi oleh krisis ini. Saat ini UNICEF bekerja secara langsung dengan para pemimpin agama dalam hal ini khususnya wilayah yang religius untuk menyampaikan pesan bahaya buang air besar sembarangan.

“Kami sekarang tahu bahwa buang air besar terbuka berbahaya untuk kesehatan anak-anak.” kata Pendeta Charles, yang telah berpartisipasi dalam program yang difasilitasi oleh UNICEF dengan tujuan untuk mengakhiri BABS di sana. “Hal ini dapat memberi mereka segala macam penyakit. Jadi kita harus terlibat, kita harus bicara.”

Pendeta Charles menyampaikan topik yang tabu untuk dikatakan di beberapa desa. Salah satu jemaat mengangkat tangannya selama khotbah, Mbai Ranja Andung nama beliau.

“Kita akan membangunnya di sini.” Ucap Mbai Ranja, sambil menunjuk sepetak tanah di belakang rumahnya.

Mbai Ranja mengatakan ia menyadari akan risiko kesehatan dari Buang Air Besar Sembarangan melalui khotbah dari para pemimpin agama. Sekarang ia berharap semua penduduk desa akan mengikuti teladannya.

Bagi Mathinus Ndapanandjar, kepala desa di sana, mengakhiri Buang Air Besar Sembarangan sudah menjadi fokus di sini.

“Setiap tahun, ada anak yang meninggal karena diare.” Katanya. Hal ini tidak jarang terjadi di sekitar Sumba. Diare adalah salah satu penyebab utama kematian anak usia di bawah lima tahun di seluruh Indonesia. Praktik sanitasi yang benar sangat penting untuk mencegah hal ini.

“Melibatkan Pendeta adalah hal yang sangat baik.” Ucap Mathinus. Dia mengatakan bahwa para pemimpin agama sangat dihormati di sini. Masyarakat mendengarkan kata-kata mereka lebih serius daripada saran dari orang lain.

Mathinus sekarang memiliki sebuah tujuan ambisius untuk warganya. “Saya ingin kita desa ini seratus persen bebas dari buang air besar sembarangan.” Katanya.

Ini adalah tujuan yang akan menyelamatkan kehidupan banyak anak-anak, sekarang atau di tahun-tahun mendatang.



Pada bulan September, pemerintah sepakat untuk mempromosikan hidup sehat dan kesejahteraan bagi semua orang, terlepas usia, dan untuk menjamin akses ke air dan sanitasi untuk semua orang.

LEBIH DARI  
**51 JUTA**   
ORANG DI INDONESIA  
MASIH BUANG AIR  
BESAR SEMBARANGAN\*

INDONESIA MEMILIKI ANGKA  
**BUANG AIR BESAR  
SEMBARANGAN  
TERBESAR  
KEDUA**  
DI DUNIA SETELAH INDIA\*\*

## PERNIKAHAN ANAK: PENGANTIN MUDA DARI SULAWESI SELATAN

Desa-desa kecil yang tak terhitung jumlahnya di garis pantai barat Pulau Sulawesi. Deretan rumah panggung di pinggir pantai, dikelilingi hutan. Dis; dalam kehidupan masyarakat yang seperti surga ini menyimpan sebuah permasalahan yang cukup crisis.

Pernikahan anak adalah hal yang lazim di Sulawesi Barat. Di provinsi ini jumlah gadis yang menikah di bawah usia 15 tahun cukup tinggi. Demi berbagai alasan - budaya, agama, ekonomi - masa kecil hilang di sini setiap harinya.

Ayu\* adalah salah satu gadis tersebut, "ibu dan nenek saya menikah pada usia 14 tahun." katanya. Demi melanjutkan tradisi keluarga, "Saya berusia 15 tahun ketika menikah dan suami saya, Ganes 23 tahun."

Ayu dan Ganes menikah di Kantor Urusan Agama setempat. Ayu tidak benar-benar ingat usianya saat itu – di desanya banyak anak seperti Ayu yang juga tidak memiliki Akte lahir. "Saya bilang saja berusia 18 tahun." Ucapnya.

Para imam setempat tidak terlalu terganggu. "Apakah seorang anak sudah mengalami pubertas atau bleum, yang pasti ketika mereka berusia sembilan tahun sudah akan dinikahkan." Kenang salah satu dari mereka.

Jadi dengan restu seorang imam itu, pasangan sudah dianggap menikah dan hidup bersama. Tidak lama setelah menikah, Ayu pun hamil. Namun hubungan mereka tidak bertahan lama 'Kami mulai bertengkar.' Kata Ayu. Sering kali mereka bertengkar, "Lalu suatu hari Ganes mengemas tasnya dan meninggalkan rumah."

Ayu sejak melahirkan hingga sekarang telah menjadi orang tua tunggal. Tugas sekolah dan rencana masa depan semuanya telah sirna. Ayu menjaga anaknya tidur, hingga terlihat lesu. "Aku baik-baik sekarang. Tapi aku jadi cukup sering marah." katanya.

\*Bukan nama anak sebenarnya



Pada bulan September 2015, pemerintah setuju untuk menghapuskan pernikahan anak di setiap negara di seluruh dunia. Sebagai bagian dari target Sustainable Sasaran Pembangunan (SDGs 5.3) tahun 2030.

**MINIMUM USIA PERNIKAHAN**  
DI INDONESIA SESUAI UNDANG-UNDANG ADALAH **19 TAHUN UNTUK LAKI,** TETAPI **16 TAHUN UNTUK PEREMPUAN.**

KEBANYAKAN REMAJA PEREMPUAN YANG MENIKAH **TIDAK MENYELESAIKAN PENDIDIKAN TINGKAT DASAR**

**25%** **YANG PERNAH KAWIN MENIKAH SEBELUM USIA 18\***

\* Ever-married women aged 20 to 24 who were married before the age of 18, SUSENAS 2012



**“ANAK-ANAK ADALAH URUSAN SEMUA ORANG. KALANGAN BISNIS DAPAT MENJADI PENDORONG YANG KUAT UNTUK PERUBAHAN –MELALUI PENGARUH YANG MEREKA MILIKI DAN ADVOKASI DALAM Mendukung HAK-HAK ANAK, SERTA INVESTASI STRATEGIS DI MASYARAKAT”**

– Hermawan Kartajaya–  
*UNICEF Indonesia Business Champion for Children*

UCAPAN TERIMA KASIH:

# PERAN SERTA DONATUR UNTUK ANAK INDONESIA

Melalui Program UNICEF

## KONTRIBUSI DARI DONATUR SEKTOR SWASTA DI INDONESIA

<b>Donatur individu di Indonesia</b>	<b>\$4,936,225</b>
<b>Mitra korporasi di Indonesia</b>	<b>\$750,052</b>
Unilever Indonesia Foundation	\$219,010
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	\$196,013
PT Terrific International	\$95,451
Tanoto Foundation	\$93,736
PT Bank Central Asia Tbk	\$73,003
Others	\$72,839
<b>Total</b>	<b>\$5,686,277</b>

\*Revenue Expenditure Report 2015 using exchange rate 31 Dec 2015

## PEMERINTAH NEGARA

Australia	\$3,112,799
USA USAID	\$2,023,739
Norway	\$598,370
Netherlands	\$175,400
Japan	\$117,792
United Arab Emirates	\$94,354
Republic of Korea	\$67,307
Canada	\$13,348
<b>Total</b>	<b>\$6,383,109</b>

## KOMITE NASIONAL UNTUK UNICEF

United States Fund for UNICEF	\$1,059,167
Australian Committee for UNICEF	\$341,646
Hong Kong Committee for UNICEF	\$211,126
Netherlands Committee for UNICEF	\$134,897
Swiss Committee for UNICEF	\$100,231
German Committee for UNICEF	\$51,157
United Kingdom Committee for UNICEF	\$9,589
<b>Total</b>	<b>\$1,907,813</b>

## KEMITRAAN GLOBAL

European Commission / EC	\$755,945
USA CDC	\$171,025
The GAVI Fund	\$148,274
The Micronutrient Initiative	\$131,113
Bill & Melinda Gates Foundation	\$112,871
<b>Total</b>	<b>\$1,319,228</b>

## PENDANAAN TEMATIK DARI KANTOR PUSAT

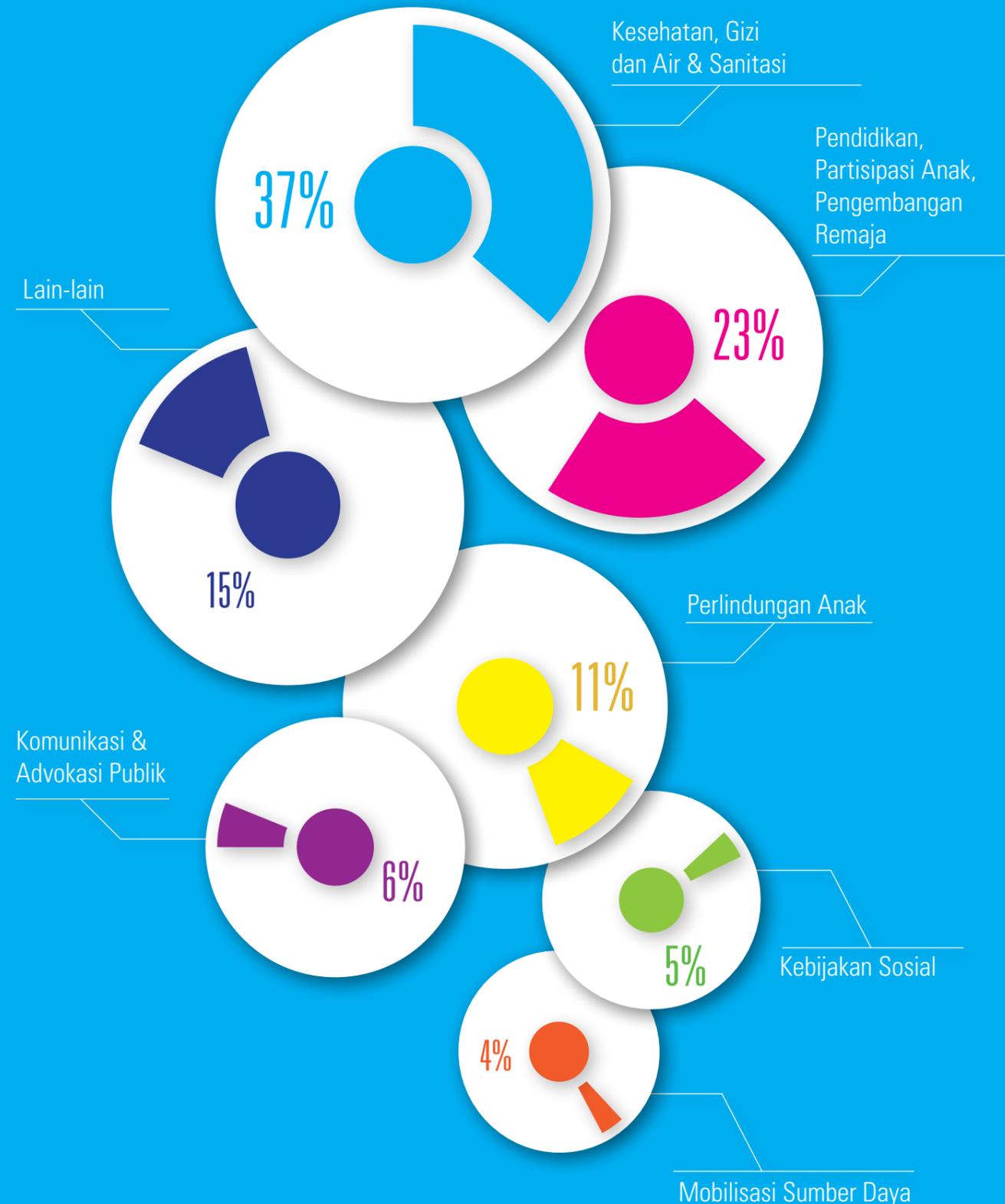
Basic Education and Gender Equality	\$53,974
Young Child Survival and Development	\$5,444
HIV-AIDS and Children	\$15,826
Global - HIV and AIDS	\$277,006
Global - Water Sanitation & Hygiene	\$148,939
Global - Education	\$398,413
Global - Child Protection	\$143,129
Global - Thematic Humanitarian Resp	\$1,330
<b>Total</b>	<b>\$1,044,061</b>

<b>CONSOLIDATED FUNDS</b>	<b>\$219,275</b>
<b>REGULAR RESOURCES</b>	<b>\$5,788,633</b>

\*Dana dikumpulkan dan disediakan bagi program-program yang dilaksanakan UNICEF Indonesia

REKAM JEJAK:

# IMPLEMENTASI PROGRAM 2015



MITRA KAMI:  
**UNICEF DI MATA PARA DONATUR**



Anak-anak merupakan aset terpenting bangsa, mereka adalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Untuk itu Alfamart Alfamidi bekerja sama dengan UNICEF Indonesia, kembali mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang Holistik dan Integratif.

Kami ingin berbagi semangat dalam membentuk pola pikir pada anak dan membangun kepercayaan diri mereka melalui layanan lengkap dan berkesinambungan di bidang pendidikan, membentuk komunitas yang peduli pada pendidikan anak. Kami berharap, kerja sama yang terjalin dengan UNICEF Indonesia 3 tahun terakhir ini mampu memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya perkembangan anak Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

**Anggara Hans Prawira**  
*President Director*  
*PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.*



Tahun 2015 menandai tahun ketiga dalam kerjasama Unilever dan UNICEF Indonesia. Selama perjalanan tiga tahun ini, masing-masing organisasi telah membawa sumber daya terbaiknya untuk memberika kesehatan dan sanitasi terbaik bagi anak-anak Indonesia. Bagi Unilever Indonesia, ini adalah bagian penting dalam komitmen kami untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan berkelanjutan dari 100 juta anak Indonesia di tahun 2020 sebagaimana dimandatkan dalam Unilever Sustainable Living Plan, juga kontribusi kami dalam pencapaian agenda Sustainable Development Goals untuk Indonesia Sehat.

**Sinta Kaniawati**  
*General Manager*  
*Yayasan UNILEVER Indonesia*



Saya percaya bahwa kerjasama antara Terrific International dan UNICEF telah membawa dampak positif bukan hanya untuk perlindungan anak di Indonesia namun juga bagi perusahaan saya. UNICEF adalah organisasi yang terpercaya dan terbukti telah melakukan banyak program-program yang menunjang pencapaian hak-hak anak didunia.

Kami bangga dapat memberikan donasi untuk mendukung program Perlindungan Anak UNICEF. Kami juga bangga dapat terus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai UNICEF dan program utamanya melalui produk kami, dan dalam waktu yang bersamaan juga membangun image yang baik bagi pasar.

Saya berharap bahwa pelanggan kami juga merasa bangga pada saat mereka tahu bahwa melalui setiap pembelian cat mereka juga memberikan donasi kepada UNICEF untuk memberikan hasil terbaik bagi anak-anak dan bagi kemanusiaan.

**Hermawan**  
*Owner*  
*PT Terrific International*



Kolaborasi kami dengan UNICEF dalam perbaikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Satu Atap (SATAP) dengan proyek percontohan di Bondowoso, Jawa Timur, dan Polewali Mandar, Sulawesi Barat, sejalan dengan upaya kami dalam memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Kami senang bahwa hibah dari Tanoto Foundation telah digunakan dengan baik dalam menebarkan benih perbaikan yang kemudian akan dikembangkan pada beribu SATAP di Indonesia.

Suatu kehormatan bagi Tanoto Foundation untuk bermitra dengan UNICEF. Tanoto Foundation juga menyambut kerjasama lainnya di masa yang akan datang dalam mendidik anak-anak kita yang merupakan calon pemimpin Indonesia.

**Sihol Aritonang**  
*Head of Executive Board*  
*Tanoto Foundation*



Tahun 2015 menandai 10 tahun kerjasama antara Plaza Senayan dan UNICEF. Kami bangga telah membuat perbedaan atas kehidupan banyak anak anak Indonesia dengan mendukung UNICEF dalam usahanya membangun data donatur melalui kios mereka di Plaza Senayan

**Chris J. Umpleby**  
*General Manager Property*  
*PT Senayan Trikarya Sempana*



Grup Cinema XXI bangga bermitra dengan UNICEF melalui kampanye yang menggugah masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan untuk bersama-sama menjadi Pelindung Anak dalam upaya mengakhiri kekerasan pada anak. Bisnis kami tidak hanya menjangkau penonton dalam jumlah besar, tapi juga berpotensi untuk mempengaruhi mereka secara positif tentang bagaimana melindungi anak-anak dari kekerasan.

**Catherine Keng**  
*Corporate Secretary*  
*Cinema XXI*





# ANTI TINJA AKSI NASIONAL TINJU TINJA

BAB SEMBARANGAN ADALAH MUSUH ANAK INDONESIA  
INFORMASI LEBIH LANJUT DI [WWW.TINJUTINJA.COM](http://WWW.TINJUTINJA.COM)

## KITA SEMUA ORANG TUANYA



Semakin banyak yang menjaga, semakin jauh kekerasan  
dari anak-anak kita. Karena hanya kita yang bisa.

[www.pelindungananak.com](http://www.pelindungananak.com)

Sumber halaman 18-19:

1. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 oleh Badan Pusat Statistik
2. Susenas 2014.
3. Pusat Data & Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 / 2015
4. SUSENAS 2014.
- 5,6. SUSENAS 2013.
7. RISKESDAS 2013.
8. WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme (JMP) 2015.
9. UNICEF/WHO JMP 2015.
10. BPS SUSENAS 2013.
11. WHO and UNICEF estimates of national immunization coverage 2014 revision (completed July 2015).
- 12,13. IDHS 2012.
14. IBBS 2012.
15. RISKESDAS 2013.
16. IDHS 2012

All photos ©UNICEF Indonesia

**UNICEF**

World Trade Center 6, 10<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31  
Jakarta 12920, Indonesia

**Tel.**

(021) 2996 8000

**Fax.**

(021) 571 1326

**Email**

[jakarta@unicef.org](mailto:jakarta@unicef.org)

**Website**

[www.unicef.or.id](http://www.unicef.or.id)

